

“Stop Bullying” Poster as a Health Education Intervention for Parents in the Parenting Program at SD Negeri 02 Sukorambi

Lisus Setyowati^{1*}, Rinda Nurul Karimah¹, Faiqatul Hikmah¹, Malinda Capri Nurul Satya¹,
Ria Chandra Kartika¹

¹Politeknik Negeri Jember
Email: *lisus@polije.ac.id

Abstrak

Perundungan (bullying) merupakan masalah global yang mengancam kesejahteraan fisik dan psikologis anak serta mempengaruhi kualitas hidup mereka. Di daerah pedesaan, termasuk di SD Negeri 02 Sukorambi, kesadaran dan pemahaman orang tua mengenai perundungan masih terbatas, sehingga perilaku tersebut sering dianggap sebagai hal yang wajar dan tidak berbahaya di kalangan anak-anak. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang berupa penyuluhan kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai perundungan, meliputi jenis-jenis, penyebab, dampak, serta cara penanganan yang tepat, melalui intervensi penyuluhan kesehatan menggunakan poster “Stop Bullying”. Penyuluhan kesehatan dilaksanakan sebagai kegiatan edukasi kesehatan berbasis masyarakat yang melibatkan orang tua dan guru dalam program parenting sekolah. Desain pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan memanfaatkan media poster sebagai sarana penyampaian informasi. Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta sebelum intervensi masih rendah, dengan skor pre-test berkisar antara 20% hingga 50% pada berbagai indikator. Setelah intervensi dilaksanakan, skor post-test meningkat secara signifikan menjadi 80%–100%, yang menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep perundungan, jenis-jenis perundungan, penyebab, dampak, serta tindakan yang tepat dalam menghadapinya. Penyuluhan kesehatan menggunakan media poster terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua tentang perundungan. Intervensi ini memiliki implikasi penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan suportif melalui penguatan kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat.

Kata Kunci: perundungan, pendidikan kesehatan, media poster, pengetahuan orang tua, sekolah dasar.

Abstract

Bullying is a global issue that threatens children's physical and psychological well-being and affects their quality of life. In rural areas, including SD Negeri 02 Sukorambi, parental awareness and understanding of bullying remain limited, often leading to its normalization as harmless behavior among children. This community service which was health education aimed to improve parents' knowledge and understanding of bullying, including its types, causes, impacts, and appropriate responses, through a health counseling intervention using a “Stop Bullying” poster. This health education was conducted as a community-based health education intervention involving parents and teachers in a school parenting program. A pre-test and post-test design was used to measure participants' knowledge before and after the intervention. The counseling session utilized poster media to deliver information. Data from the questionnaires were analyzed descriptively to compare pre-test and post-test results. The findings showed that participants initially had low knowledge levels, with pre-test scores ranging from 20% to 50% across indicators. After the intervention, post-test scores increased significantly to 80%–100%, indicating improved understanding of bullying concepts, types, causes, impacts, and appropriate actions. Health counseling using poster

DOI: <https://doi.org/10.57119/abdimas.v5i1.210>

*Correspondensi: Lisus Setyowati

Email: lisus@polije.ac.id

Received: 15-06-2026

Accepted: 24-06-2026

Published: 25-06-2026



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright: © 2026 by the authors.

media effectively improved parents' knowledge about bullying. This intervention has important implications for promoting a safer and more supportive school environment through strengthened collaboration between parents, schools, and the community.

Keywords : *bullying, health education, poster media, parental knowledge, elementary school*

I. PENDAHULUAN

Kasus bullying selalu ada di berbagai lapisan masyarakat dan juga berbagai tatanan. Bullying juga tidak hanya terjadi di lingkungan perkotaan, tetapi juga di pedesaan. Sering kali, bullying dianggap hanya candaan dan hal yang wajar terjadi di antara anak-anak sekolah. Bullying sendiri diartikan sebagai masalah universal yang menimbulkan ancaman serius terhadap kesehatan fisik dan emosional seseorang serta secara signifikan memengaruhi kualitas hidup (Prodyantasari and Purnadianti, 2024).

Data World Health Organization (WHO) sejak tahun 2018 mencatat bahwa rata-rata 6% remaja terlibat dalam bullying terhadap orang lain dan sekitar 11% remaja pernah menjadi korban di sekolah (WHO, 2024). Indonesia sendiri, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat bahwa, terdapat 226 kasus bullying pada tahun 2022. Lalu di tahun 2021 ada 53 kasus, dan tahun 2020 sebanyak 119 kasus. Sementara itu untuk jenis bullying yang sering dialami korban ialah bullying fisik (55,5%), bullying verbal (29,3%), dan bullying psikologis (15,2%). Adapun korban bullying terbanyak ialah siswa di lingkungan Sekolah Dasar yaitu (26%), diikuti siswa SMP (25%), dan lingkungan SMA (18,75%) (Wista Rahayu, Syawaluddin, 2023). Pada tahun 2023 FSGI mencatat kasus bullying di satuan pendidikan sepanjang tahun 2023 mencapai 30 kasus. Di mana 80% terjadi di satuan pendidikan di bawah kewenangan Kemendikbudristek dan 20% kasus terjadi di satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama (MAKHSUNAH, 2025).

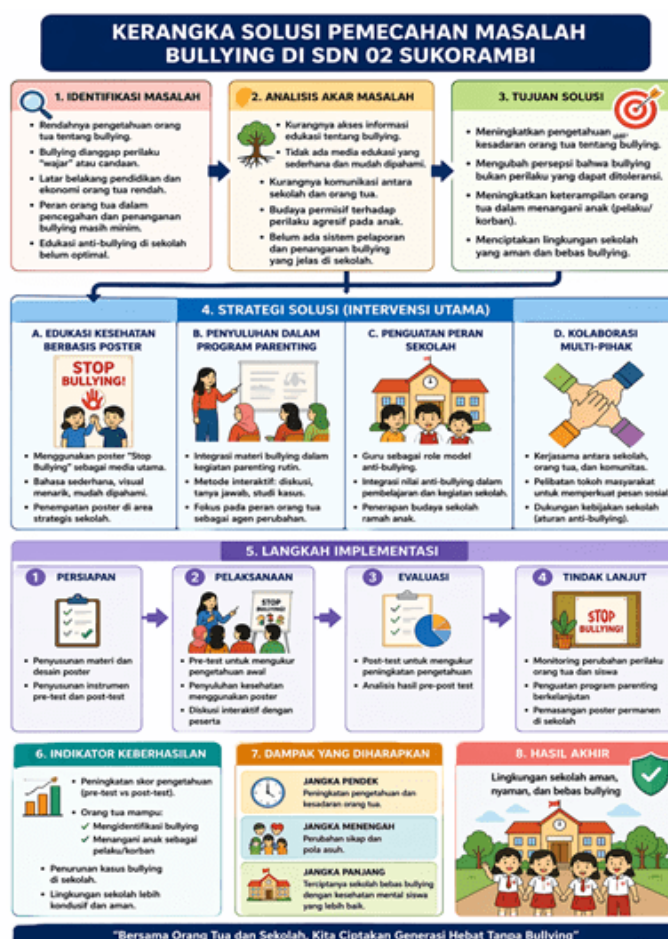
Jember memiliki wilayah pedesaan yang cukup luas, dengan karakter penduduk desanya mayoritas memiliki pendidikan rendah. Selanjutnya, pengetahuan orang tua tentang bullying terbukti masih cukup rendah, utamanya di daerah pinggiran kota maupun pedesaan. Adapun Sekolah Dasar Negeri 02 Sukorambi di Desa Sukorambi juga tak luput dari keadaan latar belakang penduduknya yang memiliki pendidikan rendah dan pengetahuan yang kurang, termasuk tentang bahaya bullying. Sekolah yang seyogyanya menjadi wadah/tempat menimba ilmu menjadi kurang kondusif karena masih adanya aksi bullying. Pada beberapa kasus, orang tua memilih diam saat anaknya menjadi korban bully karena status social dan ekonomi yang tidak setara. Ada pula orang tua yang tidak bisa mengarahkan anak-anaknya menuju kebiasaan yang lebih baik padahal mereka tau anak mereka merupakan pelaku bullying dan itu salah. Pentingnya peningkatan pengetahuan tentang bahaya bullying menjadi utama bagi orang tua. Hal ini dikarenakan, orang tua merupakan guru dan sekolah pertama bagi putra-putrinya di rumah dengan harapan mereka membawa kebiasaan positif dan tidak merugikan ketika berteman maupun berangkat ke sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya edukasi kesehatan yang mampu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai bullying sebagai langkah awal pencegahan di lingkungan sekolah dan keluarga. Orang tua memiliki peran penting dalam mengenali tanda-tanda bullying, memberikan pendampingan kepada anak, serta membangun komunikasi yang positif untuk mencegah terjadinya perundungan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan orang tua

mengenai pengertian bullying, jenis-jenis bullying, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta tindakan yang tepat ketika anak menjadi pelaku maupun korban bullying.

Media poster dipilih sebagai sarana edukasi karena memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan kesehatan secara sederhana, visual, dan mudah dipahami oleh masyarakat dengan berbagai tingkat pendidikan. Poster juga memungkinkan penyampaian informasi yang ringkas dan dapat dibaca berulang kali sehingga membantu meningkatkan retensi informasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media poster efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap berbagai isu kesehatan karena mampu menarik perhatian dan memperkuat pesan edukasi yang diberikan (Burrhanuddin et al., 2025; Glanz, Rimer, & Viswanath, 2015). Berdasarkan pertimbangan tersebut, karakteristik orang tua siswa di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses informasi, media poster dinilai sesuai sebagai media edukasi dalam program parenting di SD Negeri 02 Sukorambi.

Secara khusus, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai bullying yang diukur melalui perbandingan skor pre-test dan post-test setelah pemberian edukasi kesehatan menggunakan media poster “Stop Bullying” pada program parenting di SD Negeri 02 Sukorambi.



Gambar 1. Kerangka solusi pemecahan masalah

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan penyuluhan kesehatan dengan desain one group pre-test dan post-test. Sasaran kegiatan adalah wali murid dan guru SD Negeri 02 Sukorambi yang mengikuti program parenting sekolah sebanyak 26 peserta. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2026.

Media edukasi yang digunakan berupa poster “Stop Bullying” yang disusun berdasarkan kajian literatur mengenai bullying pada anak usia sekolah dasar, meliputi pengertian bullying, jenis-jenis bullying, faktor penyebab, dampak, serta langkah penanganan bagi korban maupun pelaku. Poster dirancang menggunakan bahasa yang sederhana, ilustrasi yang menarik, dan pesan utama yang mudah dipahami oleh masyarakat. Sebelum digunakan dalam kegiatan penyuluhan, poster direview oleh tim pengabdian yang memiliki kompetensi di bidang promosi kesehatan untuk memastikan kesesuaian materi, kejelasan pesan, dan keterbacaan media.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu: (1) pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta; (2) penyuluhan kesehatan menggunakan media poster “Stop Bullying”; dan (3) post-test untuk mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan setelah intervensi diberikan.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan opsi jawaban benar-salah yang terdiri atas lima indikator, yaitu pengertian bullying, jenis bullying, penyebab bullying, tindakan penanganan, dan dampak bullying. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Perubahan tingkat pengetahuan peserta dievaluasi melalui perbandingan persentase jawaban benar pada masing-masing indikator sebelum dan sesudah penyuluhan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang bullying dilaksanakan dalam program parenting di SD Negeri 02 Sukorambi dengan melibatkan 26 peserta yang terdiri dari wali murid dan guru. Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu pre-test, penyuluhan menggunakan media poster “Stop Bullying”, dan post-test sebagai evaluasi peningkatan pengetahuan peserta.

Tahap Pre-Test (Pengukuran Awal Pengetahuan)

Pada tahap awal, peserta diberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang bullying. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang rendah. Hal ini terlihat dari persentase pemahaman sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Pre-Test Pengetahuan Tentang Bullying

Rendahnya tingkat pengetahuan peserta pada saat pre-test menunjukkan bahwa bullying masih belum dipahami secara utuh oleh sebagian besar orang tua. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik masyarakat pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi mengenai kesehatan mental dan perkembangan sosial anak. Sebagian orang tua masih menganggap perilaku mengejek, mengucilkan, atau memberikan julukan yang merendahkan sebagai bagian dari interaksi normal antaranak, sehingga potensi bullying sering tidak teridentifikasi sejak dini. Kondisi awal tersebut menunjukkan adanya kebutuhan edukasi yang kuat agar orang tua mampu mengenali tanda-tanda bullying dan melakukan tindakan pencegahan secara tepat.

Tahap Penyuluhan (Intervensi)

Penyuluhan dilakukan menggunakan media poster “Stop Bullying” yang dirancang dengan bahasa sederhana dan visual menarik. Materi yang disampaikan meliputi: Pengertian bullying, Jenis-jenis bullying (fisik, verbal, psikologis), Penyebab bullying, Dampak bullying terhadap anak, dan Cara penanganan anak sebagai pelaku maupun korban.

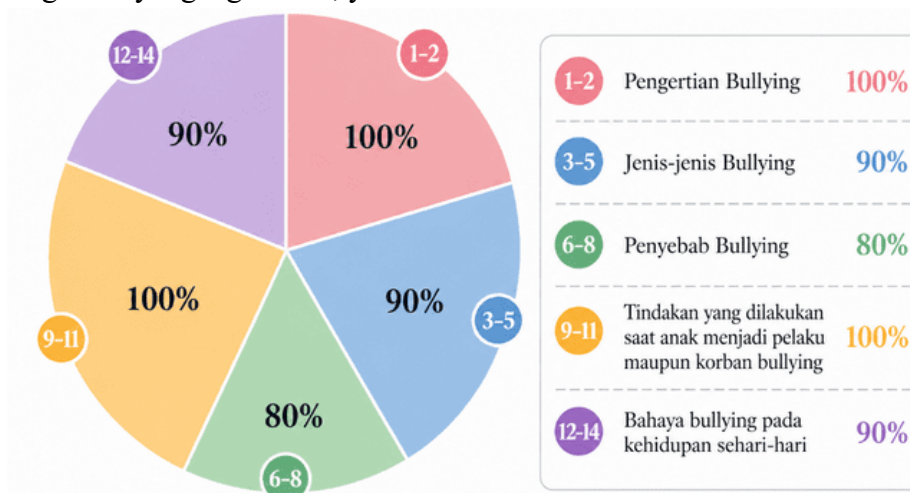


Gambar 3. Proses Penyuluhan Anti Bullying dengan Media Poster

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme tinggi, aktif bertanya, dan mulai mampu membedakan antara kenakalan biasa dan perilaku bullying yang berbahaya.

Tahap Post-Test (Evaluasi Pengetahuan)

Setelah penyuluhan, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu:



Gambar 4. Presentase hasil Post-Test Pengetahuan Tentang Bullying

Hasil ini menunjukkan bahwa media poster efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Temuan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan berbasis poster mampu meningkatkan pengetahuan orang tua secara signifikan terkait bullying. Peningkatan ini tidak hanya merefleksikan keberhasilan transfer informasi, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan pada aspek kognitif yang menjadi dasar terbentuknya perilaku preventif. Hal ini sejalan dengan teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan determinan awal dalam perubahan perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Jika dianalisis menggunakan pendekatan *Health Belief Model* (HBM), peningkatan pengetahuan yang terjadi dapat dijelaskan melalui perubahan pada konstruk utama seperti *perceived susceptibility* dan *perceived severity*. Sebelum intervensi, rendahnya pemahaman orang tua menunjukkan bahwa mereka belum menyadari risiko dan dampak serius bullying. Namun setelah edukasi, persepsi terhadap bahaya bullying meningkat, sehingga memunculkan kesadaran untuk melakukan pencegahan. Hal ini sesuai dengan konsep HBM yang menyatakan bahwa persepsi risiko dan keparahan mempengaruhi keputusan individu dalam bertindak (Glanz, Rimer and Viswanath, 2015).

Intervensi menggunakan poster juga berfungsi sebagai *cue to action*, yaitu stimulus yang mendorong individu untuk bertindak. Poster sebagai media visual memberikan paparan informasi yang dapat dilihat secara berulang, sehingga memperkuat pemahaman dan niat untuk berubah. Efektivitas media visual dalam meningkatkan pemahaman masyarakat juga didukung oleh laporan UNESCO yang menyatakan bahwa

pendekatan edukasi berbasis visual lebih efektif dalam meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat dibandingkan metode konvensional (UNESCO, 2019).



Gambar 5. Dokumentasi Post Penyuluhan “Stop Bullying”

Dari perspektif *Social Cognitive Theory*, peningkatan pengetahuan orang tua juga berkaitan dengan proses pembelajaran sosial melalui observasi dan modeling. Orang tua sebagai lingkungan terdekat anak memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial. Ketika orang tua memahami bahwa bullying adalah perilaku yang berbahaya, mereka cenderung memberikan contoh perilaku prososial dan melakukan kontrol terhadap perilaku anak. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku itu sendiri (Bandura, 1986). Penyuluhan kesehatan “Stop Bullying” diharapkan mampu menghindarkan siswa-siswi SDN 02 Sukorambi dari bahaya secara fisik maupun psikis. Sekolah yang bebas bullying akan melahirkan lulusan yang memiliki jiwa-jiwa yang lebih percaya diri, memiliki kesehatan mental yang lebih baik, dan mampu berkompetisi lebih adil serta meraih prestasi yang lebih tinggi. Sekolah bebas bullying sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua siswa.

Kondisi sekolah sangat penting untuk terbebas dari masalah bullying dikarenakan dapat menyebabkan masalah kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, dan gangguan tidur. Korban bullying juga bisa mengalami masalah fisik akibat stres dan tekanan yang mereka alami. Bullying dapat mempengaruhi konsentrasi dan prestasi akademik (Hardiana and Pritasari, 2025). Siswa korban bullying sering kali kesulitan dalam berkonsentrasi di kelas, sehingga dapat berdampak negatif pada prestasi akademiknya. Sudah seharusnya sekolah menjadi tempat belajar yang membangun lingkungan kondusif dan nyaman (Ye *et al.*, 23AD). Bullying menimbulkan rasa marah dan dendam di sekolah, sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak aman. Dengan menghilangkan penindasan, sekolah menjadi lebih efektif dalam pembelajaran (Samsudi and Muhid, 2020). Dampak penindasan terus akan menjadi kenangan buruk dan memengaruhi hubungan sosial dan profesional korban di masa depannya. Dengan mencegah perundungan sejak dini, kita dapat membantu siswa menjalani kehidupan yang lebih sehat secara jasmani-rohani dan bahagia (Arseneault, 2017).



Gambar 6. Penyerahan Poster pada Pihak Sekolah

Pihak sekolah juga diharapkan dapat mengembangkan karakter setiap siswa. Sekolah bebas perundungan membantu siswa mengembangkan kualitas positif seperti rasa hormat, empati, dan rasa korsa antar sesama. Kolaborasi antara sekolah, orang tua dan komunitas lokal sangat penting untuk menciptakan sekolah bebas intimidasi. Pelatihan tentang sifat dan dampak penindasan, serta penerapan sistem pelaporan yang aman dan rahasia, merupakan cara yang mungkin dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dalam meminimalisir dan mengatasi bullying, perlu dilakukan usaha lainnya diantaranya (Annur, 2023) :

- (1) menggiring siswa melakukan kegiatan positif dan mengasah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor;
- (2) mengajak dan membiasakan aktivitas agama supaya siswa lebih memahami tentang agama serta hal baik dan buruk;
- (3) meningkatkan aktifitas P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dengan kegiatan yang bermanfaat, dan masih banyak lagi.

Selain itu, hasil kegiatan ini memiliki implikasi penting terhadap pencegahan dampak jangka panjang bullying. Penelitian menunjukkan bahwa korban bullying berisiko mengalami gangguan kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, hingga penurunan prestasi akademik (CDC, 2022). Bahkan, dampak bullying dapat berlanjut hingga dewasa dan mempengaruhi kualitas hidup individu (Arseneault, 2017). Efektivitas intervensi ini juga dipengaruhi oleh kesesuaian media dengan karakteristik sasaran. Poster yang menggunakan bahasa sederhana dan visual menarik terbukti mampu menjangkau masyarakat dengan tingkat

pendidikan rendah (Burrhanuddin *et al.*, 2025). Hal ini memperkuat konsep bahwa keberhasilan promosi kesehatan sangat bergantung pada strategi komunikasi yang kontekstual dan mudah dipahami (Glanz, Rimer and Viswanath, 2015).

Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam kegiatan ini. Evaluasi yang dilakukan masih berfokus pada aspek pengetahuan sehingga belum menggambarkan perubahan perilaku secara langsung. Selain itu, desain tanpa kelompok kontrol membatasi kekuatan inferensi hasil. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap perilaku dan kejadian bullying di sekolah. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan intervensi berbasis keluarga dan sekolah. Peningkatan pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan ini memiliki implikasi penting terhadap penguatan peran orang tua dalam pencegahan bullying. Orang tua yang memahami bentuk, dampak, dan cara penanganan bullying akan lebih mampu melakukan pengawasan terhadap perilaku anak, membangun komunikasi yang terbuka, serta memberikan pendampingan ketika anak mengalami maupun melakukan tindakan bullying. Selain itu, peningkatan literasi orang tua mengenai bullying dapat memperkuat kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan psikososial anak. Dengan demikian, manfaat kegiatan tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan jangka pendek, tetapi juga berpotensi mendukung terbentuknya budaya anti-bullying di lingkungan sekolah dan keluarga terutama di wilayah pedesaan dengan keterbatasan akses informasi.

IV. KESIMPULAN

Penyuluhan tentang bahaya bullying dengan menggunakan poster kepada wali murid dapat memberi pemahaman yang lebih sederhana dan mudah dimengerti. Poster sebagai media penyuluhan juga dapat menjadi contoh dan wahana belajar baik bagi wali murid, guru maupun siswa di sekolah. Pentingnya menjaga konsufitas sekolah sangat penting untuk menghasilkan peserta didik dan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing. Sekolah bebas bullying dan kondusif tidak lepas dari kerja sama siswa, sekolah, orang tua dan lingkungan sosial yang saling mendukung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SD Negeri 02 Sukorambi dan seluruh peserta kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C.M. (2023) *Konsumen Minuman Kekinian Paling Banyak dari Generasi Milenial*, Katadata Media Network.
- Arseneault, L. (2017) 'The long-term impact of bullying victimization on mental health', *World Psychiatry*, 26(16), pp. 27–28. Available at: <https://doi.org/10.1002/wps.20399>.
- Bandura, A. (1986) *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall. New Jersey: Prentice-Hall.



- Burrhanuddin *et al.* (2025) 'The Use of Poster Media to Enhance Elementary School Students' Interest in Literacy', *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(9), pp. 5794–5799.
- CDC (2022) *Bullying and youth violence*. United States.
- Glanz, K., Rimer, B.K. and Viswanath, K. (2015) *Health Behavior: Theory, Research, and Practice*. New Jersey: Jossey-Bass.
- Hardiana and Pritasari, A.C. (2025) 'Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak Sekolah Dasar', *JPUS: Jurnal Pendidikan untuk Semua*, 9(1), pp. 31–35. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpus.v9n1.p31-35>.
- MAKHSUNAH, I. (2025) 'POSITIVE SELF TALK SEBAGAI PENDEKATAN UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI KORBAN BULLYING', *Uimsya: Universitas KH. Mukhtar Syafaat* [Preprint].
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prodyanatasari, A. and Purnadianti, M. (2024) 'Stop Bullying Education To Increase Student'S Awareness of the Dangers and Impacts of Bullying', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 6(1), pp. 20–27. Available at: <https://doi.org/10.20473/jpmk.v6i1.51859>.
- Samsudi, M.A. and Muhid, A. (2020) 'Efek Bullying terhadap Proses Belajar Siswa', *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 2(2).
- UNESCO (2019) *Behind the Numbers: Ending School Violence and Bullying*. French.
- WHO (2024) *One in six school-aged children experiences cyberbullying, finds new WHO/Europe study*, *Europe Press and Media Relations Officer*. Available at: <https://www.who.int/europe/news/item/27-03-2024-one-in-six-school-aged-children-experiences-cyberbullying--finds-new-who-europe-study> (Accessed: 28 April 2026).
- Wista Rahayu, Syawaluddin, dan S.W. (2023) 'Efektifitas bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku bullying di MTsN 3 Kota Pariaman', *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 3(6), p. 308.
- Ye, Z. *et al.* (23AD) 'Meta-analysis of the relationship between bullying and depressive symptoms in children and adolescents', *BMC Psychiatry*, 23(215), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12888-023-04681-4>.